

Analisis Nilai Moral dalam Novel Si Anak Pintar Karya Tere Liye sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Dasar

Siti Atini Khairunisa¹, Teni Febriana²

^{1,2}sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama
khairunisatitini@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 15, June 2023
Revised 26, June 2023
Accepted 30, June 2023

Keywords:

Moral Education,
Alternative Teaching Materials,
Primary school
Student Morality.

ABSTRACT

Regarding the phenomenon that occurs, humans are not separated from morals, human moral existence is currently experiencing a decline. Morals are often ignored by society, not only adults, but also children and adolescents. Many children commit actions that reflect bad morals, the occurrence of bad morals due to environmental factors. The purpose of this study is to explore and understand the moral values contained in Tere Liye's novel entitled *The Smart Boy*. In this study, the literature research method, also known as library research, is a type of research where data collection is carried out by extracting information from various literature sources. The implications of this writing can be felt in the context of character education in elementary schools, where the novel "The Smart Child" can be integrated into the curriculum as a source of in-depth learning about moral values. Students can learn not only through textbooks, but also through emotional and in-depth understanding literary experiences.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Siti Atini Khairunisa
Sekolah Tinggi Nahdlatul Ulama
Email: Sitiatiniatini@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 15, Juni 2023
Revised 26, Juni 2023
Accepted 30, Juni 2023

Keywords:

Pendidikan Moral,
Alternatif Bahan Ajar,
Sekolah Dasar,
Moralitas Siswa.

ABSTRACT

Terkait fenomena yang terjadi, manusia tidak dipisahkan dari moral, eksistensi moral manusia saat ini sedang mengalami penurunan. Moral seringkali disampingkan oleh masyarakat tidak hanya kalangan dewasa, melainkan juga kalangan anak-anak serta remaja. Banyak kalangan anak-anak melakukan tindakan yang mencerminkan moral yang buruk, terjadinya moral yang buruk karena faktor lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelajahi dan memahami nilai-nilai moral yang terdapat pada novel karya tere liye yang berjudul si anak pintar. Dalam penelitian ini, digunakan metode Penelitian kepustakaan, yang juga dikenal sebagai library research, merupakan jenis penelitian di mana pengumpulan data dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai sumber literatur. Implikasi

penulisan ini dapat dirasakan dalam konteks pendidikan karakter di Sekolah Dasar, di mana novel "Si Anak Pintar" dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai sumber belajar yang mendalam tentang nilai-nilai moral. Siswa dapat belajar bukan hanya melalui buku teks, tetapi juga melalui pengalaman sastra yang menggugah emosi dan pemahaman mendalam.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Siti Atini Khairunisa
Sekolah Tinggi Nahdatul Ulama
Email: Sitiatiniatini@gmail.com

A. Pendahuluan

Teknologi di zaman digital memiliki potensi untuk menggiring individu menuju perbaikan dalam kehidupan mereka. Perkembangan teknologi memberikan efek positif dan negatif. Dampak positif dari penggunaan teknologi apabila digunakan dengan bijak oleh masyarakat, sebaliknya dampak negatif apabila penggunaan teknologi kurang dimanfaatkan secara bijak oleh Masyarakat (Darwanto et al., 2021). Perkembangan zaman, masyarakat belum sepenuhnya menguasai kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara bijak. Contohnya, akses internet, yang seharusnya digunakan untuk memperoleh pengetahuan global digunakan secara tidak etis untuk mengakses konten yang tidak bermoral, hal ini dapat menyebabkan munculnya perilaku menyimpang.

Terkait fenomena yang terjadi, manusia tidak dipisahkan dari moral, eksistensi moral manusia saat ini sedang mengalami penurunan (Pratama & Dewi, 2021). Moral seringkali disampingkan oleh masyarakat tidak hanya kalangan dewasa, melainkan juga kalangan anak-anak serta remaja. Banyak kalangan anak-anak melakukan tindakan yang mencerminkan moral yang buruk, terjadinya moral yang

buruk karena faktor lingkungan. Masalah moral yang berkaitan dengan tindakan individu dalam masyarakat menjadi permasalahan signifikan apabila tidak segera diselesaikan. Kebiasaan yang terlalu mementingkan diri sendiri dapat menyebabkan seseorang melupakan bahwa manusia secara alamiah adalah makhluk sosial.

Manusia merupakan bagian integral dari masyarakat dan harus berinteraksi dengan masyarakat lain menggunakan nilai-nilai moral (Riadi, 2016). Penting sekali untuk menerapkan nilai moral dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam pendidikan bagi peserta didik. Pendidikan adalah tempat di mana nilai-nilai moral ditanamkan dan salah satu caranya melalui pembelajaran sastra yang menggambarkan nilai moral dan etika dalam cerita fiksi (Faridah et al., 2021). Pembelajaran sastra sebagai jendela yang membuka wawasan jiwa. Sastra mencerminkan tindakan manusia untuk mencapai keinginan dan dapat memberikan pemahaman yang menganalisis secara mendalam mengenai prinsip-prinsip moral kepada peserta didik.

Penulisan sastra menggunakan beragam kata dan gaya bahasa untuk menciptakan efek artistik, pengalaman

membaca yang menarik dan makna yang lebih dalam tentang kehidupan manusia dan dunia. Menurut Suwardi (2020) sastra sebagai cerminan kenyataan mempunyai peranan yang sangat penting dalam masyarakat bahkan memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap kehidupan. Karya sastra adalah upaya seseorang mengekspresikan dirinya menggunakan bahasa dengan menjelajah.

Cara menjelajah ini dapat berupa interpretasi tentang kehidupan, pemahaman pengarang tentang realitas kehidupan atau imajinasi penuh pengarang yang tidak terikat dengan realitas kehidupan bahkan bisa menjadi kombinasi keduanya (Suwardi, 2020). Sebuah karya sastra fiksi terinspirasi dari pengalaman penulis terhadap lingkungan sekitar. Karya fiksi merupakan hasil dari proses naratif yang bersifat imajinatif dan mengandung kebenaran yang digambarkan secara dramatis dalam interaksi antara karakter. Salah satu jenis karya fiksi yang dikenal luas di kalangan masyarakat ialah novel. Novel adalah bentuk sastra naratif yang panjang berisi cerita fiksi yang menggambarkan peristiwa, karakter serta konflik dalam alur cerita yang lebih kompleks.

Indonesia memiliki banyak sekali sastrawan berbakat yang telah menghasilkan banyak karya sastra salah satunya adalah Tere Liye. Beliau adalah penulis novel di Indonesia yang semangat dalam berkarya. Tere Liye lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di Lahat, Tandaraja, Palembang, Sumatera Selatan. Tere Liye bukanlah nama yang diberikan pada dirinya sejak lahir, tetapi merupakan pseudonim yang dipilih oleh penulis. Nama sebenarnya dari Tere Liye adalah Darwis. Beliau merupakan mahasiswa lulusan universitas Indonesia. Selain menulis, beliau juga

menetapkan almahaternya selaku dosen di fakultas ekonomi UI Jakarta.

Dari beberapa karya yang diciptakan oleh Tere Liye, novel si anak pintar dipilih sebagai objek penelitian karena: novel ini merupakan novel yang diminati pembaca. cerita dalam novel ini berdasarkan kisah nyata Tere Liye sendiri. penggunaan bahasa pada novel ini memudahkan pembaca dalam memahami. Novel si anak pintar karya Tere Liye mempunyai bahasa yang mudah dipahami, alur cerita yang runtut, dan mengandung nilai-nilai moral di dalamnya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, nilai moral dalam novel si anak pintar diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dasar. Saat ini, materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang menekankan tiga komponen utama, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pembelajaran yang diarahkan pada pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama memiliki nilai moral. Kurikulum ini memberikan dorongan kepada siswa untuk mempunyai karakter yang baik. Karakter adalah sifat yang ada pada diri seseorang. Sifat dapat terlihat melalui tindakan dan perilaku yang dilakukan seseorang. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelajahi dan memahami nilai-nilai moral yang terdapat pada novel karya tere liye yang berjudul si anak pintar.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode Penelitian kepustakaan, yang juga dikenal sebagai library research, merupakan jenis penelitian di mana pengumpulan data dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai sumber literatur (Muqofi, 2019). Materi yang dijadikan fokus penelitian

tidak terbatas pada buku saja, melainkan juga mencakup dokumen-dokumen, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penelitian kepustakaan ini difokuskan pada penemuan berbagai teori, hukum, prinsip, dalil, gagasan, dan pandangan lain yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang menjadi fokus penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Buku *Si Anak Pintar* karya Tere Liye memberikan gambaran yang mendalam tentang potensi dan kecerdasan anak-anak. Melalui tokoh utamanya, si anak pintar, buku ini mengisahkan perjalanan hidupnya yang penuh dengan keunikan dan keistimewaan. Dalam cerita, Tere Liye menunjukkan bahwa setiap anak memiliki keterampilan dan bakat yang berbeda. Si anak pintar tidak hanya pandai dalam pelajaran di sekolah, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Ia mampu memahami perasaan orang lain dan berempati dengan baik.

Dalam pembahasan ini penulis menjelaskan tentang nilai-nilai moral pendidikan. Moral berasal dari bahasa Latin, yaitu "mores," yang merujuk pada adat istiadat atau kebiasaan dalam kehidupan. Moral merupakan baik buruknya manusia. Moralitas adalah sifat yang berkenaan dengan baik dan buruk. Moralitas selalu mengacu pada baik dan buruknya seseorang, sehingga moralitas merupakan bidang kehidupan manusia yang memandang kebaikan seseorang (Hanifa, 2021).

Menurut Nurdadi et al. (2023) nilai moral adalah nilai-nilai yang terkait dengan etika dan hubungan antara manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan. Manusia dapat membedakan antara tindakan baik dan tindakan buruk. Manusia sebagai individu

yang mempunyai watak yang mudah terpengaruh sosial dari luar. Menurut Sobihah (2020) moral atau moralitas diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali kebenaran dan kesalahan dalam kehidupan. Menurut Dwiyanti (2013) nilai moral merupakan penilaian terhadap baik-buruk, tindak tutur, dan perilaku manusia.

Dengan merujuk pada beberapa pandangan para ahli tersebut, dapat disarikan bahwa nilai moral adalah perilaku manusia secara individu yang berkaitan tentang baik dan buruknya perilaku seseorang berdasarkan sudut pandang orang lain. Nilai moral sebagai pegangan bagi seseorang dalam mengelola perilaku sehari-hari.

Tindakan yang dilakukan oleh manusia tentunya harus memiliki moral. Moralitas dalam karya sastra bervariasi tergantung pada keyakinan, keinginan, dan intensitasnya. Menurut (2021) jenis ajaran moral dapat dikatakan bersifat tidak terbatas, namun dibedakan ke dalam persoalan: (1) Nilai-nilai moral terkait dengan diri sendiri, (2) Nilai-nilai moral terkait dengan hubungan sesama manusia, (3) Nilai-nilai moral terkait dengan hubungan dengan Tuhan.

Menurut Nurgiyantoro (2015) permasalahan manusia sendiri bermacam-macam jenis dan tingkat keparahannya, tentang persoalan harga diri, rasa percaya diri, ketakutan, kematian, kerinduan, kesepian, serta persaingan antara beberapa pilihan yang lebih bersifat pribadi diri dan jiwa. Keutamaan moral dengan diri sendiri yaitu mandiri, sabar dan kejujuran. Sebagai makhluk sosial juga manusia memerlukan interaksi sosial dan komunikasi untuk mengungkapkan identitas dan sifat, serta untuk membangun hubungan yang positif dengan orang lain melalui saling mengenal.

Hubungan yang menunjukkan manusia adalah makhluk sosial meliputi kasih sayang, tolong-menolong dan keakraban. Selain itu agama dianggap sebagai sumber peningkatan moralitas manusia. Manusia yang diciptakan oleh Tuhan yang Maha Sempurna, diwajibkan untuk mendekatkan diri kepada-Nya melalui ungkapan rasa syukur. Nilai-nilai moral yang terkait dengan Tuhan mencakup bersyukur Menurut Hendriyani (2022) bersyukur adalah cara mengucapkan terima kasih kepada Tuhan atas segala berkat, kasih sayang, dan petunjuk-Nya.

Berikut adalah nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel si anak pintar karya tere liye:

1. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri

Menurut Nurgiyantoro (2015) permasalahan manusia sendiri bermacam-macam jenis dan tingkat keparahannya, tentang persoalan harga diri, rasa percaya diri, ketakutan, kematian, kerinduan, kesepian, serta persaingan antara beberapa pilihan yang lebih bersifat pribadi diri dan jiwa. Manusia memiliki norma-norma yang perlu diikuti dalam menjalankan tindakan. Keutamaan moral yang berkaitan dengan diri sendiri dalam novel "Si Anak Pintar" karya Tere Liye meliputi:

a. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu yang ada di dalam diri manusia untuk mengatakan yang sebenarnya tanpa direkayasa. Kejujuran sangat penting dalam pembentukan karakter anak-anak Indonesia saat ini dapat terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari di kelas, seperti saat anak-anak mengikuti ujian. Tindakan mencontek adalah tindakan yang mencerminkan ketidakjujuran anak terhadap diri mereka sendiri. Hasil yang diperoleh dari mencontek akan

memanipulasi nilai mereka seolah-olah itu adalah hasil yang sebenarnya.

Nilai kejujuran dalam novel ini tercermin dari sikap Pukat yang selalu jujur dalam menjawab pertanyaan dan mengakui kesalahannya. Pukat juga tidak pernah berbohong atau menyembunyikan sesuatu dari orang lain. Sikap jujur Pukat ini mengajarkan kita untuk selalu jujur dalam segala hal, tidak menyembunyikan kebenaran, dan mengakui kesalahan kita. Dapat disimpulkan bahwa jujur adalah sifat yang mengharuskan manusia untuk selalu berkata dan berbuat sesuai dengan yang dilakukan.

b. Ketekunan

Kesabaran adalah perilaku untuk memahami emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit tanpa mengeluh. Kemampuan mengendalikan diri ini dipandang sebagai sikap yang sangat dihargai, mencerminkan kekuatan jiwa seseorang. Semakin sabar seseorang, maka semakin kuat pula kemampuannya dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam hidup.

Nilai ketekunan dalam novel ini tercermin dari sikap Pukat yang gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Pukat selalu berusaha keras untuk mencapai tujuannya dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan. Sikap ketekunan Pukat ini mengajarkan kita untuk selalu berusaha keras dalam mencapai tujuan kita, tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan, dan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik.

c. Kemandirian

Mandiri adalah seseorang yang melakukan apapun sendiri tidak bergantung pada orang lain serta dapat memahami kebutuhan diri secara mandiri melalui usaha sendiri. Menurut Sa'diyah (2017) mandiri adalah kemampuan memahami kebutuhan diri sendiri melalui usaha sendiri daripada mengharapkan orang lain melakukannya. Dapat disimpulkan bahwa mandiri adalah kemampuan seseorang untuk memahami kebutuhannya sendiri dengan cara memenuhi tanggung jawabnya sendiri dalam beraktivitas.

Sementara itu, nilai kemandirian dalam novel ini tercermin dari sikap Pukat yang mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Pukat mampu menyelesaikan tugas-tugas tanpa ketergantungan pada orang lain dan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri. Sikap mandiri Pukat ini mengajarkan kita untuk selalu mandiri dalam segala hal, tidak mengandalkan orang lain, dan selalu berupaya dengan usaha sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas kita sendiri.

d. Keberanian

Nilai keberanian adalah salah satu nilai moral yang mengacu pada kemampuan untuk menghadapi ketakutan, mengatasi tantangan, dan bertindak dengan tekad dan keberanian dalam menghadapi situasi yang sulit atau berisiko. Ini mencakup kemauan untuk mengambil risiko demi tujuan yang benar atau untuk membela kebenaran, bahkan jika itu melibatkan kesulitan atau konsekuensi yang tidak pasti.

Dalam novel ini, nilai keberanian tercermin dari sikap Pukat yang cerdas dan berani dalam menghadapi masalah dan teka-teki. Selain itu, Pukat juga merupakan anak yang baik, suka menolong, dan selalu menjawab pertanyaan dengan benar. Novel ini juga mengajarkan kita untuk terus berbakti kepada orang tua, betapa besar cinta mereka kepada anaknya, dan membantu orang yang tengah kesusahan

2. Nilai moral berhubungan dengan sesama manusia

Manusia sebagai entitas sosial, membutuhkan interaksi dengan sesamanya dan komunikasi untuk mengungkapkan identitas dan sifat, serta untuk menciptakan relasi yang positif dengan orang lain melalui saling mengenal. Keutamaan moral yang berhubungan dengan sesama manusia dalam novel si anak pintar karya tere liye meliputi:

a. Solidaritas

Solidaritas adalah keadaan persatuan dan kesatuan antara individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama atau dalam menghadapi masalah bersama. Solidaritas juga dapat berarti kepedulian, empati, dan dukungan yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok kepada orang lain yang berada dalam situasi sulit atau membutuhkan bantuan. Solidaritas dapat dilihat dalam berbagai bidang seperti sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Dalam keseluruhan cerita novel "Si Anak Pintar", Tere Liye menekankan pentingnya nilai solidaritas, di mana karakter utama dan karakter pendukung saling mendukung dan menyemangati satu sama lain untuk mencapai impian

mereka. Melalui nilai solidaritas ini, mereka belajar bahwa jalan menuju keberhasilan tidak pernah mudah, tetapi dengan bersama-sama, mereka dapat menghadapinya dengan tegar dan sukses

b. Empati

Empati adalah ketrampilan untuk memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman yang dialami oleh orang lain. Empati melibatkan kemampuan untuk bersimpati dengan orang lain dan berempati dengan situasi mereka. Hal ini melibatkan ketrampilan untuk mengidentifikasi dan merasakan emosi orang lain, serta memiliki kepekaan terhadap perspektif dan kebutuhan mereka. Dengan memiliki empati, seseorang dapat menunjukkan perhatian, pengertian, dan dukungan kepada orang lain dalam berbagai situasi. Empati merupakan kualitas penting dalam hubungan interpersonal, karena dapat membantu membangun hubungan yang kuat dan saling pengertian antara individu.

Dalam novel ini tokoh utama, Anak Pintar, memiliki sebuah keluarga yang broken home. Namun, meskipun dia merupakan anak yang cerdas, dia tetap menunjukkan perhatian dan kasih sayang pada ibunya serta adik-adiknya yang masih kecil. Dia berusaha membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan berjuang agar dapat memberikan kehidupan yang lebih baik bagi mereka.

Anak Pintar juga menunjukkan empati terhadap teman-teman sekelasnya yang membutuhkan bantuan. Misalnya, saat melihat temannya yang kesulitan memahami pelajaran, Anak Pintar dengan ikhlas

membantu dan menjelaskan materi tersebut. Dia juga sering membantu teman lain yang sedang kesulitan dengan berbagai masalah pribadi mereka.

Dalam novel ini, Anak Pintar sering kali memberikan bantuan kepada anak-anak yang kurang mampu dengan cara membantu mereka melalui organisasi sosial yang dia ikuti. Dia menyediakan waktu dan tenaganya untuk membantu anak-anak tersebut mendapatkan pendidikan yang baik serta memulihkan kondisi mereka. Anak Pintar mendukung dan mendorong mereka untuk terus bertekad dan yakin bahwa mereka bisa mengubah nasibnya.

c. Keadilan

keadilan adalah prinsip moral atau etika yang mengutamakan kesetaraan, kejujuran, dan kebenaran dalam segala hal. Keadilan berarti perlakuan yang adil dan merata bagi semua individu atau kelompok tanpa diskriminasi atau pengecualian.

Dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye, nilai keadilan sangat penting dan diperhatikan. Novel ini mengisahkan perjuangan seorang anak bernama Monda yang memiliki kecerdasan luar biasa. Meski dihadapkan pada berbagai masalah dan kesulitan, Monda selalu berusaha untuk menjunjung tinggi nilai keadilan.

Salah satu bagian dalam novel ini yang menunjukkan nilai keadilan adalah ketika Monda mendirikan sebuah klub bernama Klub Harapan. Klub ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu yang memerlukan, khususnya anak-anak jalanan yang

kurang beruntung. Monda dan anggota klub lainnya berusaha memberikan bantuan dan keadilan bagi mereka yang kesulitan dalam kehidupannya.

d. Kesetiaan

Kesetiaan adalah suatu sikap atau tindakan untuk tetap setia dan loyal terhadap seseorang, suatu prinsip, atau suatu komitmen. Kesetiaan melibatkan adanya rasa tanggung jawab dan dedikasi yang kuat terhadap hubungan atau komitmen yang dibuat. Seseorang yang setia akan tetap mendukung dan berada di dekat orang yang mereka cintai atau mendukung, bahkan di tengah tantangan atau kesulitan.

Namun, kesetiaan bukan berarti selalu setia tanpa pertimbangan. Terkadang situasi atau perubahan kehidupan dapat menguji kesetiaan seseorang. Kesetiaan dalam konteks yang sehat adalah tentang komunikasi, perhatian, dan saling memahami. Jika ada perubahan yang signifikan atau konflik dalam hubungan, ada kemungkinan perlu ada penyesuaian atau kompromi yang dilakukan. Tetapi tetaplah memegang prinsip kesetiaan dalam menjaga hubungan yang berharga.

Salah satu contoh karakter yang menunjukkan kesetiaan adalah tokoh utama dalam novel ini, yaitu Ikal. Ikal adalah seorang anak pintar yang memiliki tekad kuat untuk meraih cita-citanya. Walaupun dia berasal dari keluarga yang ekonominya terbatas, Ikal tidak pernah menyerah dalam mengejar impian untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Ia selalu setia pada cita-citanya tersebut, dan berjuang dengan

segala keterbatasannya demi mencapai tujuan hidupnya.

Selain itu, Ikal juga menunjukkan kesetiannya terhadap sahabat-sahabatnya, Arai dan Jimbron. Ketiganya selalu mendukung dan memberikan pertolongan satu sama lain dalam menghadapi berbagai kesulitan dan rintangan. Mereka tidak hanya setia berteman dalam kebahagiaan, tetapi juga dalam kesedihan dan masa sulit. Kesetiaan ini tercermin dalam sikap saling membantu dan rela berkorban demi kebahagiaan dan keberhasilan yang lebih besar.

3. Penggunaan Novel *Si Anak Pintar Karya Tere Liye* sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Dasar

Menurut Haryono (2022) Pembelajaran adalah suatu proses pendidik berinteraksi dengan peserta didik. Proses pengajaran antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan. Menurut Mawarni (2019) seorang guru diharapkan berperan aktif dalam pengembangan berbagai aspek pembelajaran. Guru perlu mengembangkan keahliannya dalam berbagai bidang yang dikuasainya. Secara keseluruhan tujuan dari pembelajaran adalah agar peserta didik dapat menguasai bahasa dalam segi fungsi, makna dan strukturnya, serta mampu menggunakan secara kreatif dan tepat sesuai dengan berbagai kebutuhan, situasi dan tujuan. Proses pembelajaran penggunaan bahan ajar menjadi penting sebagai alat bantu untuk memfasilitasi guru dan siswa dalam proses belajar.

Bahan ajar sangat penting dalam proses belajar mengajar di ruang kelas. Melalui penggunaan bahan ajar, guru dapat lebih efektif dan terukur dalam menjalankan pembelajaran kepada peserta didik. Ada berbagai macam sumber belajar yang bisa dimanfaatkan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran.

Menurut Lestari yang dikutip oleh Anggun (2023) bahan ajar adalah sekelompok materi pembelajaran yang merujuk pada kurikulum untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, oleh karena itu, perlu adanya bahan ajar tambahan selain materi pokok yang telah disediakan di sekolah.

Modul, sebagai bahan ajar, memiliki peran dalam pembelajaran individu yang bertujuan untuk mengorganisir dan mengawasi perolehan informasi oleh peserta didik. Fungsinya adalah membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing (Nurdyansyah, 2018). Salah satu sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik untuk mempermudah proses pembelajaran adalah novel.

Pemilihan novel adalah salah satu tahap dalam menentukan bahan ajar di sekolah. Ada faktor yang perlu dipertimbangkan, terutama dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Pengajaran sastra dapat membantu pengembangan imajinasi dan pemahaman estetika, terutama apabila guru memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka, seperti berfikir kritis. Kecakapan yang dimiliki berupa penalaran Indrawati mengembangkan bahwa pengajaran sastra dapat mempengaruhi perkembangan kualitas pribadi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk berhati-hati dalam memilih materi atau bahan ajar yang cocok.

Menurut Putri & Nazaruddin (2017) ada lima kriteria dalam pemilihan bahan atau materi pembelajaran sastra sebagai berikut.

a. Segi Bahasa

Pemilihan bahan ajar, guru sebaiknya menyesuaikan materi berdasarkan kemampuan, perkembangan dan penguasaan bahasa siswa. Guru harus mempertimbangkan

pilihan kosakata, struktur tata bahasa, serta hubungan antara kalimat dalam karya sastra. Dengan demikian, siswa memahami kata-kata yang digunakan dalam karya sastra dengan lebih baik.

b. Psikologi atau kematangan jiwa

Pemilihan bahan ajar, guru dapat menyajikan karya sastra yang sesuai dengan psikologi siswa. Pemilihan bahan ajar yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa siswa akan besar pengaruhnya terhadap minat dan daya ingat terhadap pembelajaran. Ada dua tingkat perkembangan psikologi peserta didik adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap pengkhayalan (8 sampai 9 tahun). pada tahap khayalan, anak mulai berpikir dengan penuh khayalan atau imajinasi baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
- 2) Tahap romantis (10 sampai 12 tahun). Pada tahap ini, anak mulai meninggalkan dunia fantasi meskipun pandangan yang terhadap dunia masih sangat sederhana. Tahap romantis anak telah menyukai cerita-cerita kepahlawanan dan petualangan.

Pengertian ini akan dijadikan sebagai alternatif manajer di Sekolah Dasar. Kriteria bahan ajar yang dipakai ialah tahap pengkhayalan, pada tahap ini anak sudah memulai berpikir dan memiliki banyak imajinasi yang dapat dituangkan dalam pembelajaran berlangsung sehingga membuat anak merasa senang apabila menggunakan tahap pengkhayalan.

c. Latar Belakang Budaya

Siswa umumnya, mereka cenderung tertarik pada karya sastra yang memiliki keterkaitan erat dengan latar belakang kehidupan mereka. Hendaknya seorang guru memilih bahan ajar yang

mengutamakan Karya-karya yang latar ceritanya sudah dikenal oleh para siswa.

d. Segi Pedagogis

Karya sastra ditunjukkan untuk menggali dan meningkatkan rasa estetika pada siswa. Selain itu, melalui karya sastra siswa merasakan keagamaan, bermasyarakat dan kebangsaan. Bahan ajar dari segi pedagogis dapat digunakan untuk memajukan potensi kreativitas, apresiasi, dan pemahaman para siswa secara positif.

e. Segi Estetis

Memberikan karya sastra kepada siswa, bahwa karya sastra yang dipilih memiliki kualitas estetik atau keindahan, berarti karya sastra tersebut memiliki nilai sastra. Pemilihan bahan aja dalam pertimbangan estetis harus diperhatikan secara serius dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan aspek-aspek yaitu aspek bahasa, psikologi, konteks, budaya, unsur estetis dan aspek pendidikan.

Simpulan

Dari hasil pemaparan di atas ini menyoroti tentang pentingnya menggali nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra sebagai sumber belajar di lingkungan pendidikan dasar. Dengan mengidentifikasi dan menggambarkan nilai-nilai moral dalam novel, penelitian ini menunjukkan bahwa sastra dapat menjadi alat efektif untuk membentuk karakter peserta didik.

Novel "Si Anak Pintar" memberikan gambaran yang kaya akan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, solidaritas, ketekunan, dan tanggung jawab

pribadi. Karakter utama mungkin menjadi contoh bagaimana nilai-nilai ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pesan positif kepada pembaca, terutama siswa di Sekolah Dasar.

Implikasi penulisan ini dapat dirasakan dalam konteks pendidikan karakter di Sekolah Dasar, di mana novel "Si Anak Pintar" dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai sumber belajar yang mendalam tentang nilai-nilai moral. Siswa dapat belajar bukan hanya melalui buku teks, tetapi juga melalui pengalaman sastra yang menggugah emosi dan pemahaman mendalam.

Dengan mempertimbangkan temuan ini, guru dapat menggunakan novel ini sebagai bahan ajar yang mendukung pendidikan karakter di kelas mereka. Pembacaan dan diskusi terhadap nilai-nilai moral yang muncul dalam novel dapat membantu membentuk karakter siswa, mendorong pemikiran kritis, dan membangun pemahaman tentang konsep moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, analisis nilai moral dalam novel "Si Anak Pintar" bukan hanya memberikan wawasan tentang kaya nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra tersebut, tetapi juga menggambarkan potensi sastra sebagai alat pembelajaran yang kuat untuk membentuk karakter dan moralitas di kalangan siswa Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Anggun, S. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Surat Dinas Berbasis Pendekatan Saintifik Bagi Peserta Didik Smp/Mts Kelas VII.
- Dwiyanti, R. (2013). Peran Orangtua Dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg).

- Faridah, F., Salahudin, S., Mariamah, M., & Ajwar, M. (2021). Students' learning creativity by the implementation of contextual-based learning in the subject of natural science. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(5), 659–663.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v16i5.2828>
- Hanifa, D. S. (2021). Implementasi Pancasila Terhadap Moral Manusia di Era Revolusi Industri 4.0. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1), 17–26.
- Haryono, H. (2022). Penggunaan Media Visual Berbasis Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengembangkan Kreativitas Menulis Siswa di MI Ma'arif NU Lamuk Kejombang Purbalingga.
- Hendriyani, A. (2022). Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak di SDN Talan Kabupaten Tabalong.
- Ilahi, R. (2021). Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra.
- Mawarni, I. (2019). Pengembangan Media Komik Kimia Pada Materi Teori Perkembangan Atom Di SMA Negeri 7 Banda Aceh.
- Muqofi, A. (2019). Tauhid Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha. *Qathrunâ*, 6(2), 91.
<https://doi.org/10.32678/qathruna.v6i2.4155>
- Nurdadi, D. N., Anmawar, J. N., & Sudiatmi, T. (2023). Nilai Moral Dalam Cerpen Yang Bertahan Dan Binasa Perlahan Karya Oky Mandasari Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di Sma Kelas XI. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(3), 409–415.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Pratama, N. Y. P., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Moral Bangsa yang Terkikis Akibat Benturan Globalisasi. 5.
- Putri, A., & Nazaruddin, K. (2017). Citra Perempuan novel Padang Bulan karya Andrea Hirata Kelayakan sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(1 Jan).
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, 14(26).
<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Sobihah, Z. (2020). Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 78–90.
<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1743>
- Suwardi, M. (2020). *Sosiologi Sastra*. Staff UNY.